

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejak masa kehamilan para orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak mereka. Segala cara dan upaya dilakukan demi keselamatan janin yang ada di dalam kandungan hingga terlahir dengan selamat ke dunia, seperti melakukan pemeriksaan rutin ke dokter kandungan, mengonsumsi vitamin untuk kehamilan, menjaga pola makan agar ibu dan bayi tetap sehat, dan masih banyak lagi. Namun, generasi terdahulu juga melakukan upaya lain yang berkaitan dengan kepercayaan mereka terhadap mitos bagi ibu hamil. Mitos ibu hamil tersebut berupa perintah serta larangan yang dipercaya dapat mengusir hal-hal negatif selama kehamilan.

Kepercayaan terhadap mitos ibu hamil masih ditemukan hingga saat ini salah satunya di Kelurahan Margasari, Kota Bandung. Untuk mendalami hal tersebut dilakukan wawancara kepada empat orang narasumber yang merupakan masyarakat sekitar dan pernah mengalami serta menjalankan pantangan mitos bagi hamil.

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam mitos ibu hamil yang beredar di masyarakat sekitar, diantaranya ibu hamil diperintahkan untuk menggunakan peniti yang diberi bawang putih serta panglai, ibu hamil harus membawa gunting lipat kecil yang dikaitkan di dalam baju, ibu hamil dilarang keluar rumah saat malam hari, ibu hamil tidak boleh menyembelih hewan yang masih hidup, ibu hamil dianjurkan untuk

mandi dan keramas ketika terjadi gerhana matahari, hingga harus bersembunyi di bawah tempat tidur.

Salah satu mitos ibu hamil tersebut akhirnya menimbulkan ketertarikan untuk membuat sebuah skenario film fiksi yang bertemakan mitos ibu hamil namun dikemas dalam genre drama keluarga. Pembuatan skenario ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait perbedaan pandangan antar generasi mengenai mitos ibu hamil yang hingga saat ini masih dipercaya dan dilakukan oleh masyarakat tersebut. Selain itu, diharapkan dengan adanya skenario ini juga bisa meningkatkan kesadaran bahwa tidak semua hal dapat dikontrol oleh manusia serta menunjukkan pentingnya dukungan dari orang terdekat untuk menghadapi dan menerima hal yang hadir di luar kendali.

Skenario yang dikembangkan berjudul “*Kala Peteng*”. Teknik penceritaan yang digunakan dalam penulisan skenario ini adalah struktur tiga babak yang terbagi menjadi babak awal, babak tengah, dan babak akhir. Setelah menyelesaikan skenario “*Kala Peteng*” kemudian disusun laporan tugas akhir yang berjudul, Mitos Ibu Hamil ketika terjadi Gerhana Matahari dalam Skenario Film Fiksi “*Kala Peteng*”. Hal tersebut karena dalam penciptaan karya skenario film fiksi yang dikembangkan terkait kepercayaan terhadap mitos tersebut pada beberapa konflik utama.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Adapun rumusan ide penciptaan dari penjabaran diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mitos ibu hamil dikemas menjadi sebuah skenario film fiksi *“Kala Peteng”*?
2. Bagaimana mengembangkan hubungan sebab akibat pada konflik antar karakter dalam penulisan skenario film *“Kala Peteng”*?
3. Bagaimana penerapan struktur tiga babak pada penulisan skenario film *“Kala Peteng”*?

### **C. Keaslian/Orisinalitas Karya**

Pada penulisan skenario film fiksi *“Kala Peteng”* mengangkat isu terkait mitos bagi ibu hamil ketika terjadi gerhana di zaman yang sudah sangat modern ini memiliki beberapa referensi dari karya terdahulu yang memiliki genre drama komedi dan penceritaan terkait hubungan anak mantu dan mertua seperti film *“Catatan Harian Menantu Sinting”* (2024) yang menceritakan kehidupan Minar dan Sahat yang tinggal bersama Nyonya Purba, Ibunda Sahat.

Setiap hari bagi Minar sudah seperti neraka dan adzab karena ibu mertuanya selalu mencampuri urusan rumah tangga mereka. Perbedaan pandangan antara menantu dan mertua tersebut kemudian menjadi referensi konflik dalam cerita ini. Hal yang membedakan dengan karya yang penulis buat berupa konflik dan juga latar belakang tokoh serta budaya yang diangkat. Dalam film *“Catatan Harian Menantu Sinting”* budaya dan latar belakang tokoh yang diangkat merupakan budaya suku Batak, sedangkan dalam skenario *“Kala Peteng”* budaya dan latar berlakang tokoh berasal dari suku Jawa dan Sunda.

Dalam skenario yang telah dikembangkan terdapat beberapa pesan untuk disampaikan kepada masyarakat yakni, perbedaan pandangan dan kepercayaan

masih terjadi di kehidupan saat ini. Namun hal tersebut harus bisa diatasi dengan rasa toleransi dan saling menghargai satu sama lain dimana kita bisa menerima itu dengan mencoba melihat dari sudut pandang lainnya dan ada beberapa hal yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia, namun kita harus bisa menerima hal tersebut.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. Menurut Berg (2009) metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih mementingkan makna subjektif, interpretasi, dan pemahaman yang dilakukan dengan beberapa tahapan seperti wawancara mendalam, observasi, eksplorasi studi kasus dan pengembangan hipotesis dengan analisis konten kualitatif yang didapat pada tahapan sebelumnya.

Dalam proses pengumpulan data untuk laporan ini dilakukan beberapa tahap yang melibatkan berbagai pihak sebagai berikut:

##### **1. Rancangan Penelitian**

Data yang didapatkan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari narasumber utama atau key informan yang memiliki pengalaman di bidang tersebut atau sesuai dengan topik yang akan diangkat.

##### **2. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penyusunan laporan digunakan tahapan berikut sebagai teknik pengumpulan data, diantaranya:

###### **a. Wawancara mendalam**

Untuk mendapatkan data dilakukan tahapan wawancara yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena tersebut melalui pertanyaan yang lebih spesifik. Wawancara dilakukan bersama narasumber yang memiliki pengalaman terkait dengan mitos bagi hamil, tenaga medis dan juga penulisan skenario. Pemilihan narasumber utama dilakukan karena beliau dan keluarganya masih memiliki kepercayaan terhadap mitos ibu hamil. Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur, walau sudah disiapkan list pertanyaan tetapi terjadi pengembangan pertanyaan di tengah proses wawancara. Berikut merupakan subjek narasumber atau informan yang telah diwawancarai:

*Tabel 1. Data Narasumber*

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Tati Ratnawati	Ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman terkait mitos ibu hamil ketika terjadi gerhana.	Wawancara terkait dengan pengalaman narasumber melakukan mitos ibu hamil saat gerhana.
2.	Yulia Imanti	Seorang ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman terkait mitos ibu hamil ketika gerhana.	Wawancara terkait dengan pengalaman mengenai kaitan mitos ibu hamil dan gerhana matahari.
3	Mbah Upriah	Seorang Ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman terkait mitos ibu hamil ketika terjadi gerhana dalam budaya jawa	Wawancara terkait dengan pengalaman narasumber melakukan mitos ibu hamil saat gerhana.
4.	Dr. Retno	Seorang dosen	Wawancara

	Dwimarwati, S.Sen., M.Hum.	kebudayaan sunda yang juga merupakan seorang ibu yang mengetahui terkait mitos ibu hamil ketika gerhana matahari	terkait dengan penjelasan mengenai kaitan mitos ibu hamil dan gerhana matahari.
5	Prof. Dr. Arthur S. Nalan, S.Sen., M. Hum.	Seorang professor ilmu sosiologi seni	Wawancara terkait dengan mitos di masyarakat.
6	Dr. Handy	Seorang Dokter Klinik Nur Hikmah Sehat yang memahami penjelasan terkait dengan	Wawancara terkait dengan penjelasan medis terjadinya <i>nevus pigmentosus</i>
6.	Evelyn Afnilia	Seorang penulis Skenario film Pamali (2022)	Wawancara terkait ide penceritaan dan penulisan skenario tentang mitos
7.	Lina Sakura	Seorang penulis skenario film dan program FTV	Wawancara terkait dengan penulisan skenario.
8.	Dea Roesmana	Seorang alumni mahasiswa televisi dan film yang berkarir di penulisan skenario	Wawancara terkait penulisan skenario

Dari hasil wawancara didapatkan beberapa masukan terkait dengan ide cerita dan penulisan skenario yang dibutuhkan.

#### b. Observasi

Tahapan observasi merupakan pengamatan terhadap objek dan subjek secara langsung dengan berpartisipasi dengan kehidupan objek yang diamati, hal tersebut dilakukan untuk pengumpulan data-data serta

pertanyaan terkait dengan latar belakang ide cerita atau fenomena yang dikembangkan dalam penulisan skenario film ini.

c. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi dilakukan penelitian lebih dalam berdasarkan apa yang didapat di tahap observasi dengan melibatkan pengumpulan informasi tambahan melalui studi pustaka terkait dengan jurnal, buku, dan karya terdahulu

d. Hipotesis

Hipotesis merupakan tahapan perumusan pernyataan yang didapatkan dari tahap wawancara, observasi, dan eksplorasi. Ini bertujuan untuk menentukan dugaan awal pada fokus penelitian yang dikembangkan menjadi sebuah ide cerita dalam penulisan skenario.

## **E. Metode Penciptaan**

Proses penciptaan sebuah skenario film dilakukan secara berurutan dan termasuk kepada tahap pra produksi, yaitu development naskah sebagai berikut:

1. Tahap pembuatan konsep

Tahap ini menjadi tahapan awal yang dilakukan ketika menulis sebuah skenario film. Dimulai dari observasi ide menentukan ide apa yang angkat menjadi sebuah skenario. Setelah itu dilakukan pembentukan konsep penceritaan yang menjadi bahan acuan hingga skenario rampung tertulis. Pada tahap ini dilakukan juga riset untuk mendapatkan informasi serta data data yang valid terkait dengan ide yang telah ditentukan.

2. Tahap perancangan

Setelah data dan informasi terkumpul maka selanjutnya adalah tahap perancangan skenario, yaitu membuat premis yang dilanjutkan dengan penentuan karakter dalam cerita. Setelah tersusun karakter, konflik, dan latar maka selanjutnya dilakukan tahap penentuan treatment dan plot cerita.

### 3. Tahap perwujudan

Setelah dirancang, maka tahap terakhir adalah penulisan skenario sesuai dengan data yang dimiliki.

## F. Tujuan dan Manfaat

Adapun beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam proses pembuatan skenario ini, ialah:

### 1. Tujuan

- a) Mengemas mitos ibu hamil ketika terjadi gerhana matahari menjadi sebuah skenario film fiksi berjudul “*Kala Peteng*”
- b) Mengembangkan hubungan sebab akibat dalam penulisan skenario film fiksi “*Kala Peteng*”.
- c) Menerapkan struktur tiga babak dalam penulisan skenario film fiksi “*Kala Peteng*”.

### 2. Manfaat

- a) Manfaat Umum

Menginformasikan kepada masyarakat bahwa di zaman serba modern ini, masih ada orang tua kita yang sangat menjunjung tinggi tradisi dan adat dari daerah asal mereka, serta memperlihatkan bagaimana menerima hal-hal yang tidak dapat diprediksi dan dikontrol oleh manusia ketika terjadi

di hidup ini. Selain itu, dengan pendekatan terhadap kejadian sebenarnya diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pandangan yang dijumpai sehari-hari.

b) Manfaat Khusus

Manfaat khusus dari penciptaan karya ini ialah pengembangan kemampuan diri sebagai penulis skenario dalam sebuah alur cerita dalam film.

